

## BAB II

### UPAYA PEMBINAAN GURU DALAM MELAKSANAKAN MANAJEMEN KELAS

#### A. Deskripsi Pustaka

##### 1. Pembinaan Guru

###### a. Pengertian Pembinaa Guru

Pembinaan berasal dari kata bina yang artinya membangun, mendirikan.<sup>1</sup> Pembinaan menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia adalah proses atau sistem cara membina.<sup>2</sup> Secara terminologis, pembinaan guru sering diartikan sebagai serangkaian usaha bantuan kepada guru, terutama bantuan yang berwujud layanan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah, pemilik sekolah, pengawas dalam rangka untuk meningkatkan proses dan hasil belajar. Kurikulum 1975 memberikan batasan pembinaan guru sebagai bantuan kepada staf untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik, sedangkan menurut Adams memberikan batasan sebagai perencanaan program perbaikan pengajaran.<sup>3</sup>

Menurut Zakiyah Dradjat pembinaan adalah upaya pendidikan baik formal atau non formal yang dilaksanakan secara sadar, terencana, terarah dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang dan selaras. Secara lebih luas, pembinaan dapat diartikan sebagai serangkaian upaya, pengendalian profesional terhadap semua unsur organisasi agar berfungsi sebagaimana mestinya sehingga dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, Hlm. 134

<sup>2</sup> Amran YS Chaniago, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Pustaka Setia, Bandung, 2002, Hlm. 76

<sup>3</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif)*, Bumi Aksara, 2014, Hlm. 169

Pembinaan guru berarti serangkaian usaha ataupun bantuan yang diberikan kepada guru. Terutama bantuan yang berwujud layanan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas serta pembina lainnya untuk meningkatkan proses mengajar dan hasil belajar siswa.

Jadi, pengertian pembinaan guru yang telah disampaikan diatas adalah serangkaian bantuan yang berwujud layanan profesional agar dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar sehingga tujuan pendidikan yang direncanakan dapat tercapai.

Dalam perkembangannya, ada dua kriteria dalam metode pengajaran, yaitu metode modern dan tradisional. Secara umum metode pengajaran dapat digolongkan kedalam dua jenis, yaitu metode interaksi secara individual dan metode interaksi secara kelompok.<sup>4</sup>

#### **b. Tujuan Pembinaan**

Tujuan pembinaan guru adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan proses dan hasil belajar melalui pemberian bantuan yang terutama bercorak layanan profesional kepada guru. Jika dalam proses belajar meningkat maka hasil belajar diharapkan juga meningkat. Dengan demikian, rangkaian usaha pembinaan profesional guru akan memperlancar pencapaian tujuan kegiatan belajar mengajar.

Secara umum, pembinaan guru atau supervisi bertujuan untuk memberikan bantuan dalam mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui usaha peningkatan profesional mengajar, menilai kemampuan guru sebagai pendidik dan pengajar dalam bidang masing-masing guna membantu mereka melakukan perbaikan dan bila mana diperlukan dengan menunjukkan nkekurangan-kekurangan untuk diperbaiki sendiri.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Laksana, Yogyakarta, 2011, Hlm. 116

<sup>5</sup>Hamzah B. Uno, *Op. Cit*, Hlm. 171

Djajadisastra mengemukakan tujuan pembinaan guru atau supervisi sebagai berikut:

1) Memperbaiki tujuan khusus mengajar guru dan belajar siswa.<sup>6</sup>

Tujuan khusus mengajar guru agar guru mampu melaksanakan proses pembelajaran efektif sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan, yakni dilakukan secara interaktif, inspiratif, memotivasi, menyenangkan dan mengasyikkan untuk mendorong siswa berpartisipasi aktif, inisiatif, kreatif dan mandiri sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta kematangan psikologis.<sup>7</sup> Jadi tujuan khusus guru adalah melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan aktif yang bertujuan agar peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran secara maksimal.

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidaknya proses belajar.<sup>8</sup> Belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku, meliputi perubahan pengetahuan, perubahan sikap, perubahan perbuatan, perubahan pemahaman dan perubahan keterampilan.<sup>9</sup>

2) Memperbaiki materi (bahan) dan kegiatan belajar mengajar dan lebih berhasil.<sup>10</sup>

Pada hakikatnya bila suatu kegiatan direncanakan lebih dahulu maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah.<sup>11</sup> Kegiatan belajar mengajar adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah.<sup>12</sup>

---

<sup>6</sup> Hamzah B. Uno, *Op. Cit*, Hlm. 171

<sup>7</sup> Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, Diva Press, Jogjakarta, Hlm. 15

<sup>8</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 1999, Hlm. 7

<sup>9</sup> Anas Salahudin dan Irwanto, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*, Pustaka Setia, Bandung, 2013, Hlm. 67

<sup>10</sup> Hamzah B. Uno, *Op. Cit*, Hlm. 171

<sup>11</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, Hlm.

<sup>12</sup> *Ibid*, Hlm. 29

- 3) Memperbaiki metode, yaitu cara mengorganisasi kegiatan belajar mengajar.<sup>13</sup>

Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan.<sup>14</sup>

Jadi, tujuan pembinaan guru adalah memberikan bantuan dalam mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik sehingga proses pembelajaran dapat tercapai sesuai maksimal seperti apa yang diharapkan serta menambahkan sikap keprofesionalisme para pendidik dalam mengajar.

#### c. Model-model pembinaan guru atau supervisi

Model supervisi merupakan suatu pola orientasi dan pelaksanaan suatu supervisi. Model-model supervisi digunakan untuk praktik supervisi oleh para supervisor dengan pertimbangan tertentu. Ada beberapa model supervisi yaitu:

- 1) Model tradisional

Merupakan supervisi yang dilaksanakan dengan maksud korektif, dilaksanakan dengan inspeksi yang cenderung mencari kesalahan guru bahkan memata-matai guru.<sup>15</sup>

- 2) Model ilmiah

Supervisi yang bersifat ilmiah memiliki ciri-ciri sebagai berikut (1) dilaksanakan secara berencana dan kontinu (2) sistematis dan menggunakan prosedur serta teknik tertentu (3) menggunakan instrumen pengumpulan data (4) ada data obyektif yang diperoleh dari keadaan yang riil.

- 3) Model klinis

Supervisi klinis adalah bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar dengan melalui siklus yang sistematis,

---

<sup>13</sup> Hamzah B. Uno, *Op. Cit*, Hlm. 171

<sup>14</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, Hlm. 19

<sup>15</sup> Kisbiyanto, *Supervisi Pendidikan*, STAIN Kudus, Kudus, 2008, Hlm. 9

dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional.<sup>16</sup>

#### d. Pendekatan-pendekatan Supervisi

Pendekatan yang dikemukakan dibawah ini didasarkan pada prinsip-prinsip psikologis yang bergantung pada prototipe guru. Berikut ini disajikan beberapa pendekatan perilaku supervisor, yaitu:

##### 1) Pendekatan langsung

Yang dimaksud pendekatan langsung adalah cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Supervisor dapat menggunakan penguatan (reinforcement) atau hukuman (punishment). Perilaku supervisor dalam pendekatan ini adalah menjelaskan, menyajikan, mengarahkan, memberi contoh, menetapkan tolak ukur dan menguatkan.<sup>17</sup>

##### 2) Pendekatan tidak langsung

Cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Perilaku supervisor dalam pendekatan ini adalah mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, menyajikan dan memecahkan masalah.<sup>18</sup>

##### 3) Pendekatan kolaboratif

Pendekatan kolaboratif adalah cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan direktif dan non direktif menjadi pendekatan baru. Pada pendekatan ini kepala madrasah maupun guru bersama-sama bersepakat untuk menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang di hadapi guru. Perilaku supervisor dalam pendekatan ini adalah percakapan

---

<sup>16</sup> Piet A Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan (Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia)*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2010, Hlm. 36

<sup>17</sup> *Ibid*, Hlm. 46

<sup>18</sup> *Ibid*, Hlm. 48

awal, observasi, analisis, percakapan akhir, analisis akhir dan diskusi.<sup>19</sup>

#### e. Teknik Pembinaan Guru

Ada beberapa teknik pembinaan guru , diantaranya yaitu :

##### 1) Kunjungan kelas

Kunjungan kelas adalah pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah pada saat guru sedang mengajar di kelas. Yang dilakukan kepala sekolah dalam kunjungan kelas adalah sebagai berikut:

- a) Memfokuskan perhatian pada semua elemen dan situasi belajar mengajar
- b) Bertumpu pada upaya memajukan proses belajar mengajar
- c) Menolong guru-guru agar dapat mengevaluasi diri sendiri

Kunjungan kelas dapat dilaksanakan dengan pemberitahuan terlebih dahulu atau tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Kunjungan kelas yang diberitahukan terlebih dahulu bisa berupa yang dilaksanakan atas inisiatif pembina sendiri dan yang dilaksanakan atas undangan guru. Beberapa kriteria kunjungan kelas yang baik adalah memiliki tujuan yang jelas, tidak mengganggu proses belajar mengajar, terjadi interaksi antara pihak yang membina dan pihak yang dibina.<sup>20</sup>

Kunjungan kelas dilakukan untuk mengamati dan melihat seorang guru yang sedang mengajar. Mengobservasi bagaimana guru tersebut mengajar serta mengkondisikan kelas. Apakah sudah memenuhi syarat-syarat didaktis atau metodik yang sesuai. Dengan kata lain, untuk melihat apa kekuarangan atau kelemahan yang sekiranya masih perlu diperbaiki.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> *Ibid*, Hlm. 49-50

<sup>20</sup> Hamzah B. Uno, *Op. Cit*, Hlm. 177

<sup>21</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, Hlm. 120

## 2) Pertemuan Pribadi

Pertemuan pribadi adalah percakapan, dialog atau tukar pikiran antara kepala sekolah dengan guru mengenai usaha peningkatan kemampuan profesional. Pertemuan pribadi dapat dilakukan secara formal dan informal.

## 3) Rapat Dewan Guru

Rapat dewan guru sering dikenal dengan istilah rapat guru, rapat staf atau rapat sekolah. Rapat dewan guru adalah pertemuan antara semua guru dengan kepala sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah atau seseorang yang ditunjuk olehnya.

## 4) Kunjungan antar Sekolah

Kunjungan antar sekolah adalah suatu kunjungan yang dilakukan oleh guru-guru bersama dengan kepala sekolah ke sekolah-sekolah lainnya. Manfaat yang didapatkan dari kunjungan antar sekolah ialah keberhasilan yang telah dicapai oleh sekolah lain dengan serta merta dapat diikuti.

## 5) Pertemuan dalam Kelompok Kerja

Pertemuan dalam kelompok kerja adalah suatu pertemuan yang dihadiri oleh guru dan kepala sekolah. Tujuannya yaitu menyatukan pandangan dan pengertian terhadap suatu masalah yang dihadapi terutama menyangkut kegiatan belajar mengajar lalu bersama-sama mencari pemecahannya.<sup>22</sup>

### **f. Macam-macam Pembinaan Guru**

#### 1) *Lesson Study*

##### a) Pengertian *Lesson Study*

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting diketahui dan dimiliki oleh setiap orang. Salah satunya adalah pendidikan karakter merupakan suatu kebutuhan yang sangat vital. Oleh karena itu, berbagai upaya harus dilakukan agar

---

<sup>22</sup> Hamzah Uno, *Op. Cit*, Hlm. 180

nilai-nilai pendidikan bisa dicerna dan diaplikasikan dengan baik oleh setiap orang.

Agar pendidikan karakter bisa diterapkan dengan mudah, maka penerapan metode yang efektif dan efisien merupakan sebuah keharusan. Penerapan metode-metode dalam melaksanakan pendidikan karakter diharapkan dapat membuat proses pendidikan berlangsung menyenangkan.<sup>23</sup>

Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pendidikan karakter adalah *lesson study*. Istilah *lesson study* diciptakan oleh Makoto Yoshida. *lesson study* merupakan terjemahan langsung dari bahasa jepang *jogyokenkyu*, yang berasal dari kata *jogyo* yang berarti *lesson* atau pembelajaran, dan *kenkyu* yang berarti *study* atau penelitian atau pengkajian terhadap pembelajaran.

Menurut Lewis, ide yang terkandung di dalam Lesson Study sebenarnya singkat dan sederhana, yakni jika seorang guru ingin meningkatkan pembelajaran, salah satu cara yang paling jelas adalah melakukan kolaborasi dengan guru lain untuk merancang, mengamati dan melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan.<sup>24</sup>

b) Tujuan *Lesson Study*

*Lesson Study* bertujuan untuk melakukan pembinaan profesi pendidik secara berkelanjutan agar terjadi peningkatan profesionalisme pendidikan secara terus menerus. Jika tidak dilakukan pembinaan terus menerus maka profesionalisme dapat menurun dengan bertambahnya waktu.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Nurla Isna Aunillah, *Op. Cit*, Hlm 117-118

<sup>24</sup> M. Sobry Sutikno, *Metode dan Model-Model Pembelajaran*, Holistica, Lombok, 2014, Hlm. 163-164

<sup>25</sup> *Ibid*, Hlm. 165

c) Tahapan Penyelenggaraan *Lesson Study*

Dalam proses penyelenggaraan, *lesson study* dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu:

(1) Tahap Perencanaan

Peningkatan mutu pendidik melalui *lesson study* dimulai dari tahap perencanaan yang bertujuan untuk merancang pembelajaran yang dapat membelajarkan peserta didik dan berpusat pada peserta didik, dengan maksud agar peserta didik berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

(2) Tahap Implementasi dan Observasi

Tahap *do* merupakan tahap yang sangat penting. Pada tahap inilah rancangan pembelajaran dipraktikkan dan diobservasi untuk dilihat keefektifannya. Pada tahap ini seorang guru yang telah ditunjuk oleh kelompoknya, melakukan implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun di kelas.

(3) Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi ini guru yang tampil dan para observer serta pakar mengadakan diskusi tentang pembelajaran yang baru saja dilakukan.<sup>26</sup>

Jadi, sangat jelas jika metode *lesson study* merupakan sebuah metode dimana para guru saling berinteraksi satu sama lainnya guna mencari sesuatu yang baru. Dimana mereka saling bertukar fikir dalam hal memajukan pendidikan.

## 2. Manajemen Kelas

### a. Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen berasal dari kata dalam Bahasa Inggris “*management*”, dengan kata kerja “*to manage*” yang secara umum berarti mengurus, mengemudikan, mengelola, menjalankan, membina atau memimpin, kata benda “*management*” dan “*manage*” berarti

---

<sup>26</sup> *Ibid*, Hlm. 168

orang yang melakukan kegiatan manajemen.<sup>27</sup> Kata pengelolaan memiliki makna yang sama dengan kata *management* dalam Bahasa Inggris, selanjutnya dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen. Menurut Manulang, manajemen diartikan seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan dari sumber daya, terutama sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>28</sup>

Manajemen menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia adalah langkah-langkah pemanfaatan sumber daya secara efektif dalam mencapai tujuan.<sup>29</sup> Setiap ahli memberikan pandangan yang berbeda tentang batasan manajemen karena itu tidak mudah memberi arti universal yang dapat diterima semua orang. Namun demikian dari pikiran-pikiran ahli tentang definisi manajemen kebanyakan menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses mendaya gunakan orang dan sumber lainnya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dengan demikian terdapat tiga fokus untuk mengartikan manajemen yaitu:

- 1) Manajemen sebagai suatu kemampuan atau keahlian yang selanjutnya menjadi cikal bakal manajemen sebagai suatu profesi. Manajemen sebagai suatu ilmu menekankan perhatian pada keterampilan dan kemampuan manajerial yang diklasifikasikan menjadi kemampuan atau keterampilan teknikal, manusiawi dan konseptual.
- 2) Manajemen sebagai proses yaitu dengan menentukan langkah yang sistematis dan terpadu sebagai aktivitas manajemen.

---

<sup>27</sup> Euis Karwati, dkk, *Manajemen Kelas (Classroom Management)*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 3

<sup>28</sup> Suwardi, *Manajemen Pembelajaran*, PT Temprina Media Grafik, Surabaya, 2007, Hlm. 107

<sup>29</sup> Amran YS Chaniago, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Pustaka Setia, Bandung, 2002, hlm. 376

- 3) Manajemen sebagai seni tercermin dari perbedaan gaya (*style*) seseorang dalam menggunakan atau memberdayakan orang lain untuk mencapai tujuan.

Dengan demikian manajemen merupakan suatu proses yang kontinu yang bermuatan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan ataupun bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mengkoordinasi dan menggunakan segala sumber untuk mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien.<sup>30</sup>

Jadi, pengertian manajemen ialah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha pendidikan agar mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Manajemen kelas terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan kelas. Manajemen merupakan serangkaian usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan orang lain, sedangkan yang dimaksud dengan kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam kelas tersebut, guru berperan sebagai manajer utama dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan dan melaksanakan pengawasan atau supervisi kelas.<sup>31</sup>

Kelas memiliki arti sempit dan arti luas. Dalam arti sempit, kelas berarti ruangan yang dibatasi empat dinding tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam arti luas adalah suatu masyarakat kecil sebagai bagian masyarakat sekolah sebagai suatu kesatuan yang diorganisir menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai tujuan.<sup>32</sup> Kelas harus dirancang dan dikelola dengan seksama agar memberi hasil yang

---

85-87 <sup>30</sup> Engkoswara, Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2013, Hlm.

<sup>31</sup> Euis Karwati, dkk, *Op. Cit.* hal. 5

<sup>32</sup> Suwardi, *Op. Cit.*, Hlm. 108

maksimal. Pendekatan atas kelas tergantung kepada kemampuan, pengetahuan, sikap guru terhadap proses pembelajaran. Ada empat jenis kelas yaitu:

- 1) Jenis kelas yang selalu gaduh
- 2) Jenis kelas yang termasuk gaduh, tetapi suasananya lebih positif
- 3) Jenis kelas tenang dan disiplin
- 4) Jenis kelas yang mengelinding dengan sendirinya<sup>33</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah serangkaian kegiatan guru dalam upaya menciptakan suatu kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik dalam kelas tersebut dapat belajar dengan efektif dan memelihara situasi kelas agar tetap kondusif untuk proses belajar mengajar.

Kondisi proses belajar mengajar yang berlangsung optimal ini harus direncanakan dan diusahakan oleh guru secara sengaja agar dapat dihindarkan kondisi atau situasi yang merugikan atau mengganggu dan mengembalikan kepada kondisi yang diharapkan, bilamana terjadi hal-hal yang merusak atau mengganggu suasana pembelajaran disebabkan oleh tingkah laku siswa yang menyimpang di dalam kelas.<sup>34</sup>

Strategi pembelajaran yang menyenangkan dapat diciptakan melalui penerapan berbagai strategi pengajaran. Setiap siswa dapat menikmati proses pembelajaran yang menyenangkan jika lingkungan fisiknya kondusif untuk belajar, selain itu interaksi dan komunikasi dengan guru dalam hubungan saling menghargai, menghormati dan penuh keakraban, juga akan mendukung suasana tersebut. Diantara strategi pembelajaran yang menyenangkan yaitu:

- 1) Merancang pembelajaran yang menarik
- 2) Menganekaragamkan penyajian

---

<sup>33</sup> Radno Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*, Kanisius, Yogyakarta, 2007, Hlm 40-42

<sup>34</sup> Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Alfabeta, Bandung, 2000, Hlm. 83-84

3) Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.<sup>35</sup>

Pretorius dan Lemmer dalam buku *Manajemen Kelas* karya I Gusti Ketut Arya Sunu, mendefinisikan manajemen kelas sebagai proses bekerja dan melalui individu, kelompok dan sumber daya lainnya, apakah mereka pelajar, pendidik, tenaga administrasi, orang tua atau orang dengan kepentingan lainnya, untuk mencapai tujuan pendidikan umum dan hasil belajar yang spesifik. Mengelola kelas membuat banyak tuntutan pada seorang pendidik. Bahkan pendidik harus bertanggung jawab penuh atas manajemen yang efektif dari segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas. Ini berarti bahwa pendidik harus mengelola beberapa hal, diantaranya yaitu:

- 1) Tugas (hal-hal yang harus dilakukan)
- 2) Orang (Peserta didik)
- 3) Waktu
- 4) Sumber (Media Pembelajaran).<sup>36</sup>

Jadi, manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan.

**b. Tujuan Manajemen Kelas**

Secara umum tujuan manajemen kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas.<sup>37</sup>

Tujuan manajemen kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin

---

<sup>35</sup> Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2013, Hlm. 37

<sup>36</sup> I Gusti Ketut Arya Sunu, *Manajemen Kelas*, Media Akademi, Yogyakarta, 2015, Hlm.

<sup>37</sup> Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, Kalimedia, Yogyakarta, 2015, Hlm. 303

- 2) Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran
- 3) Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual peserta didik dalam kelas
- 4) Membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.<sup>38</sup>

Kegiatan-kegiatan yang perlu dilaksanakan pendidik dalam manajemen kelas adalah:

- 1) Mengecek kehadiran peserta didik
- 2) Mengumpulkan hasil pekerjaan siswa
- 3) Pendistribusian bahan dan alat
- 4) Mengumpulkan informasi dari siswa
- 5) Mencatat data
- 6) Pemeliharaan arsip
- 7) Menyampaikan materi pelajaran
- 8) Memberikan tugas atau pekerjaan rumah.<sup>39</sup>

Hal-hal yang perlu diperhatikan para pendidik, khususnya pendidik baru dalam pertemuan pertama dengan peserta didik di kelas adalah :

- 1) Ketika bertemu dengan siswa, pendidik harus :
  - a) Bersikap tenang dan percaya diri
  - b) Tidak menunjukkan rasa cemas, muka masam atau sikap tidak simpatik
  - c) Memberikan salam lalu memperkenalkan diri
  - d) Memberikan format isian tentang data pribadi siswa atau guru menyuruh siswa menulis riwayat hidupnya secara singkat

---

<sup>38</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2014, Hlm. 106-107

<sup>39</sup> *Ibid*, Hlm. 109-110

- 2) Guru memberikan tugas kepada siswa dengan tertib dan teratur
- 3) Mengatur tempat duduk peserta didik dengan tertib dan teratur
- 4) Menentukan tata cara berbicara dan tanya jawab
- 5) Bertindak disiplin baik terhadap siswa maupun terhadap diri sendiri.<sup>40</sup>

### 3. Pelaksanaan Manajemen Kelas melalui Pembinaan Guru

Proses pelaksanaan manajemen kelas melalui pembinaan guru, Dengan jumlah peserta didik yang lumayan banyak yang memiliki kemampuan, karakter yang berbeda-beda, maka untuk kelancaran dalam proses pembelajaran guru mengambil teknik yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran yakni manajemen kelas. Karena dengan menerapkan manajemen kelas ini dirasa akan menciptakan pembelajaran yang efektif dengan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan dan juga peserta didik mampu mempunyai tanggung jawab dalam setiap materi yang diajarkan oleh guru agar dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum pelajaran dimulai terlebih dahulu guru mengecek kehadiran siswa dan kesiapan peserta didik, karena jika telah ada kesiapan maka dengan senang hati peserta didik akan memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Penggunaan teknik yang tepat dalam pembelajaran sangat mempengaruhi tujuan pembelajaran. Tujuan penerapan manajemen kelas sesuai dengan Firman Allah dalam Q.S Ash-Shaff ayat 3 yaitu:

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٣﴾

Artinya : Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.<sup>41</sup>

Penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik, perlu ditetapkan adanya metode yang didasarkan kepada pandangan bahwa

---

<sup>40</sup> *Ibid*, Hlm. 110

<sup>41</sup> Al-Qur'an Surat Ash-shaff ayat 3, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Toha Putra:Semarang, 1971, hlm.928

mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam memperoleh pelajaran. Karenanya terdapat suatu prinsip yang umum dalam memfungsikan teknik, yaitu prinsip agar pengajaran dapat disampaikan dalam suasana yang menyenangkan, menggembirakan, penuh dengan dorongan dan motivasi, sehingga pelajaran atau dalam menyampaikan materi pelajaran itu dapat dengan mudah diberikan. Banyaknya metode pembelajaran maka akan mempermudah seorang guru dalam menyampaikan materi, karena teknik dan pembelajaran adalah satu kesatuan untuk menjadikan kondusif.<sup>42</sup>

Penerapan manajemen kelas ini dapat terlaksana jika sebagai pimpinan dalam sebuah instansi kepala sekolah mengambil andil untuk dapat menggerakkan para pendidik dalam sebuah pembinaan. Dalam pembinaan ini kepala sekolah mengharapkan lebih kepada pendidik agar para pendidik dapat melaksanakan manajemen kelas di saat proses pembelajarannya. Manajemen kelas sangat membantu para pendidik, karena manajemen kelas ini merupakan cara mengelola serta mengkondisikan kelas agar pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien dengan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan dan juga peserta didik mampu mempunyai tanggung jawab dalam setiap materi yang diajarkan. Sehingga guru mempunyai banyak inovasi dan teknik pembelajaran yang dapat diajarkan kepada peserta didiknya.

Proses manajemen kelas ini melalui pembinaan guru pada dasarnya adalah proses dimana seluruh kegiatan dalam proses pembelajaran berlangsung. Keterlibatan antar pendidik dan peserta didik inilah yang mampu akan mewujudkan tujuan dari pembelajaran yaitu menciptakan pembelajaran yang efektif dengan proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Dengan inilah peserta didik nantinya akan mampu menjadi bekal kehidupan dia, sesuai dengan tujuan diciptakannya manusia yaitu untuk beribadah kepada Allah.

---

<sup>42</sup> Winarno Surahmad, *Interaksi Mengajar-Belajar*, Tarsito ,Bandung , 2003, hlm.100

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Ada beberapa Skripsi yang telah penulis temukan sebagai pertimbangan untuk membandingkan masalah-masalah yang diteliti baik dari segi metode maupun objek penelitian. Adapun karya-karya penelitian menunjukkan bahwa:

1. Skripsi Abdul Rohim dari Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2011 yang berjudul “Pembinaan Kompetensi Profesional Guru di SMP Assalam Cipondoh Tangerang”. Hasil penelitian kualitatif ini menyatakan bahwa lembaga pendidikan SMP Assalam agar lebih meningkatkan pembinaan kompetensi profesional guru lebih baik lagi.<sup>43</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rohim ini juga memiliki persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama kepala sekolah melakukan pembinaan terhadap pendidik. Sedangkan titik perbedaannya adalah penelitian Abdul Rohim menekankan kepada kompetensi profesional guru. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu menekankan kepada manajemen kelas yang dikelola oleh pendidik.

2. Skripsi Tri Endah Pramularsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2006 dengan judul “Pengembangan Pembinaan Akhlak Siswa di SLTP N 3 Tempel Sleman”. Hasil penelitian kualitatif ini menyatakan bahwa penelitian tersebut lebih mengarah pada pengembangan serta pembinaan kepada para peserta didik.<sup>44</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Tri Endah Pramularsi ini juga memiliki persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama melakukan pembinaan. Sedangkan titik perbedaannya adalah penelitian Tri Endah

---

<sup>43</sup> Diambil dari Skripsi Abdul Rohim dengan judul “*Pembinaan Kompetensi Profesional Guru di SMP Assalam Cipondoh Tangerang*” tahun 2011, Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi dalam <https://www.distrodoc.com/652545-pembinaan-kompetensi-profesional-guru-di-SMP-Assalam-Cipondoh-Tangerang> diakses tanggal 27 Desember 2015

<sup>44</sup> Diambil dari Skripsi Tri Endah Pramularsi dengan judul “*Pengembangan Pembinaan Akhlak Siswa di SLTP N 3 Tempel Sleman*” tahun 2006, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. <https://digilib.uin.suka.ac.id> diakses tanggal 27 Desember 2015

Pramularsih lebih menekankan kepada pembinaan peserta didiknya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah kepada manajemen kelas yang dikelola oleh pendidik.

3. Skripsi Liya Fadhlika Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah STAIN Kudus pada tahun 2016 dengan judul “Upaya Kepala Madrasah dalam Membina Guru PAI melalui Kegiatan Supervisi Pendidikan (Studi Kasus MI NU Raulatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016). Hasil penelitian kualitatif ini menyatakan bahwa penelitian tersebut lebih menekankan pada pembinaan guru melalui kegiatan supervisi pendidikan.<sup>45</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Liya Fadhlika ini juga memiliki persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama kepala sekolah melakukan pembinaan terhadap para guru. Sedangkan titik perbedaannya adalah penelitian Liya Fadhlika menekankan pada supervisi pendidikan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu menekankan kepada manajemen kelas yang dikelola oleh pendidik.

### C. Kerangka Berfikir

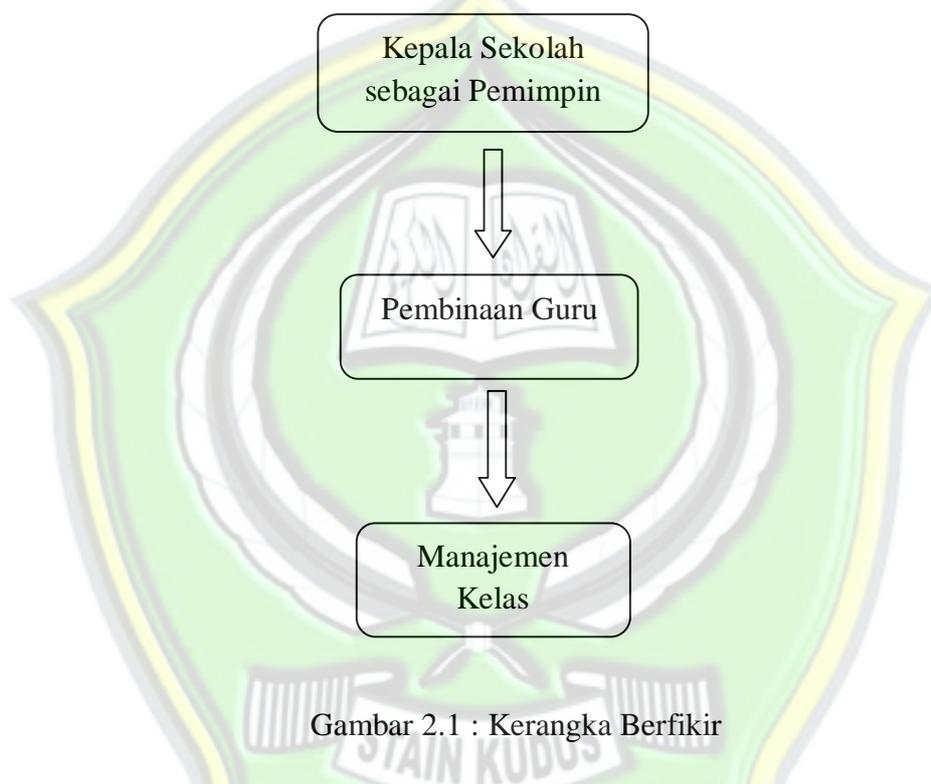
Rendahnya kualitas sumber daya manusia khususnya tenaga pendidik atau guru merupakan salah satu masalah utama dalam dunia pendidikan. tenaga pendidik atau guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan dalam mencapai sebuah tujuan pendidikan, oleh sebab guru harus berkualitas dan sesuai dengan standar profesional guru yang ada. Guru dituntut untuk dapat mememanajemenkan kelas untuk dapat mengkondisikan serta mengelola kelas. Oleh sebab itu, perlu adanya pembinaan yang dilakukan agar guru lebih baik dalam melaksanakan profesinya dalam mengajar di sekolah.

---

<sup>45</sup> Skripsi Liya Fadhlika Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah STAIN Kudus pada tahun 2016 dengan judul “*Upaya Kepala Madrasah dalam Membina Guru PAI melalui Kegiatan Supervisi Pendidikan (Studi Kasus MI NU Raulatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016)*.”

Manajemen kelas secara umum dapat diartikan sebagai serangkaian usaha pengelolaan kelas yang memfokuskan pada pengajaran yang efektif. Pengajaran efektif merupakan sebuah strategi yang berisi serangkaian peristiwa yang telah dirancang dan disusun sedemikian rupa untuk membantu proses belajar peserta didik.

Penulis akan memberikan gambaran tentang bagaimana kerangka berfikir dari penelitian yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir

Berdasarkan skema yang tergambar diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang dapat menggerakkan, mengorganisasikan seluruh elemen yang berada disekolahan untuk dapat mencapai tujuan bersama melalui sebuah pembinaan. Pembinaan guru ini dilakukan oleh kepala sekolah untuk dapat mengubah cara pandang dan cara berfikir para pendidik untuk dapat melaksanakan manajemen kelas. Manajemen kelas sendiri merupakan cara pengkondisian sebuah kelas. Agar manajemen kelas dapat terlaksana maka pembinaan bagi guru merupakan salah satu cara agar manajemen kelas dapat terlaksana. Diharapkan dengan adanya manajemen

kelas ini para pendidik lebih dapat mengkondisikan serta mengelola kelas secara baik agar suatu proses pembelajaran yang dituju dapat tercapai sesuai apa yang diinginkan.

